

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Angka kematian ibu (AKI) di suatu negara merupakan gambaran dari status gizi, kesehatan ibu, dan tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, melahirkan, serta ibu nifas. Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari tingginya AKI. Sampai saat ini tingginya AKI di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Kematian ibu lebih banyak disebabkan karena terjadinya perdarahan. Khan et al (2006) mengatakan perdarahan menjadi penyebab 30% kematian ibu di negara-negara kawasan Asia dan Afrika. Perdarahan, khususnya perdarahan post partum terjadi secara mendadak dan akan lebih berbahaya apabila terjadi pada wanita yang menderita anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan secara global, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dampak anemia dirasakan oleh kurang lebih seperempat penduduk di dunia, termasuk 47 persen balita dan 42 persen ibu hamil. Dampak negatif yang dapat terjadi karena anemia adalah meningkatnya resiko kematian ibu dan anak, terhambatnya perkembangan kognitif dan fisik anak, sampai dengan menurunnya produktifitas kerja pada saat dewasa.

World Health Organization (2011) mencatat sekitar 38,2% atau 32,4 juta ibu hamil di dunia yang mengalami anemia, dan 0,8 juta dari ibu hamil tersebut memiliki anemia dengan kategori berat. Prevalensi tertinggi anemia

terdapat di Asia Tenggara, Timur Tengah dan Daerah Afrika dengan konsentrasi rata-rata hemoglobin terendah.

Leveno (2009) menjelaskan dua penyebab tersering anemia selama kehamilan adalah defisiensi zat besi dan kehilangan darah akut. Hal ini menurut Irianto (2014) dikarenakan berkurangnya jumlah sel darah merah akibat kehamilan dan hal ini merupakan fenomena yang alami terjadi pada ibu hamil. Dengan konsumsi tablet penambah darah, penurunan kadar sel darah merah yang drastis ini dapat dicegah.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah anemia dalam kehamilan terbanyak. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia adalah sebanyak 37,1%. Irianto (2014) mengatakan program pemberian tablet penambah darah pada setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ke bidan atau dokter kandungan nyatanya masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidakberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu cara mengkonsumsi tablet penambah darah yang tidak tepat baik dari segi waktu maupun cara menggunakan. Hal ini juga didukung dengan data dari Riskesdas (2013) yang menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet besi di Indonesia sekitar 89,1% dan diantaranya masih ada 33,4% ibu hamil yang mengonsumsi tablet besi < 90 tablet, serta 21,4% ibu hamil lupa untuk mengonsumsi tablet besi.

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Puskesmas Sukoharjo petugas kesehatan mengatakan bahwa angka kejadian anemia masih relatif tinggi. Sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Kerja (DKK) Sukoharjo jumlah anemia di Puskesmas Sukoharjo tahun 2016 sebesar 19,5% jumlah ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 15,4%. Menurut petugas kesehatan, program yang sudah dijalankan yaitu pemberian tablet besi dan pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil belum mampu menurunkan angka anemia ibu hamil karena masih banyak ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi dengan menggunakan teh dan tidak mengkonsumsi dengan alasan lupa. Petugas kesehatan mengatakan apabila ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi maka kejadian anemia dapat di cegah. Hasil wawancara pada 6 ibu hamil, 5 ibu hamil mengatakan sering tidak mengkonsumsi tablet besi dengan alasan lupa, mual setelah minum tablet besi dan terlalu banyak obat yang diberikan oleh dokter atau bidan sehingga ibu malas untuk mengkonsumsi tablet besi.

Ada banyak program yang dapat diberikan dalam usaha memberikan pelayanan kesehatan yang memadai dan bermutu untuk dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Salah satunya adalah memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil dengan menggunakan metode penyampaian pesan persuasif bisa motivasi berupa pesan positif maupun negatif menggunakan berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Salah satu media cetak yang sering digunakan adalah poster. Poster adalah media yang lebih diutamakan dalam promosi kesehatan karena

interaksi dari poster ke masyarakat bisa dilihat lebih dekat dan detail (Kholid, 2012). Poster juga merupakan salah satu media yang banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan karena poster menyampaikan informasi dengan kata-kata dan gambar atau simbol yang dapat membangkitkan rasa keindahan, mempermudah pemahaman serta mampu mempengaruhi dan memotivasi perilaku orang yang melihatnya (Notoadmodjo, 2007). Penelitian tentang penggunaan poster terhadap kepatuhan pernah dilakukan oleh Putri, Andarjati dan Bahtiar (2013) dengan hasil pemasangan poster hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi obatnya. Pemasangan poster terhadap penggunaan obat dan hal-hal yang berkaitan dengan cara mengkonsumsi tablet besi diharapkan dapat memberikan hasil positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dan *outcome* peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

Salah satu strategi berbasis teknologi untuk meningkatkan perilaku pasien dalam pengobatan yaitu memberikan layanan pengobatan terkontrol kepada pasien dirumah menggunakan teknologi *mobile* menggunakan sistem pengingat berbasis *Short Message Service* (SMS) (Vervloet, 2012). Di beberapa negara, program pengiriman SMS berisi informasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan dengan biaya rendah. Di Zanzibar, wilayah kepulauan sebelah timur Pesisir Afrika misalnya, pengiriman SMS turut meningkatkan jumlah ibu melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan dan jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Untuk program kesehatan yang lain, pengiriman SMS juga mampu

meningkatkan jumlah perokok yang memutuskan berhenti merokok di Inggris (PSKK, UGM, 2016).

Penelitian menggunakan SMS sebagai *reminder* juga dilakukan di Seven Primary Care Clinics Malaysia dengan kesimpulan sistem pengingat melalui SMS efektif dalam meningkatkan jumlah kedatangan (*attendance rate*) di klinik tersebut (59 %) dan lebih murah daripada diingatkan melalui *mobile phone*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberian poster dan SMS *reminder* terhadap kepatuhan minum tablet besi dan kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian poster dan SMS *reminder* terhadap kepatuhan minum tablet besi dan kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

“Untuk mengetahui pengaruh pemberian poster dan SMS Reminder terhadap kepatuhan minum tablet besi dan kenaikan kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi poster pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan
- b. Mengetahui perbedaan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol
- c. Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil pada *pre test* dan *post test* kelompok perlakuan
- d. Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol
- e. Mengetahui pengaruh pemberian poster dan SMS reminder terhadap kepatuhan minum tablet besi dan kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya dalam pemanfaatan media promosi kesehatan dan teknologi sebagai strategi terhadap masalah kesehatan yang terjadi.

### 2. Bagi Penentu Kebijakan di Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kebijakan di Puskesmas Sukoharjo untuk menambah program yang sudah ada dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Dan dapat mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan serta dapat meneruskan penelitian ini dengan media yang lainnya.

## E. Keaslian Penelitian

1. Kusfriyadi, Hadi dan Fuad (2016) mengenai pendidikan gizi, dan pesan gizi melalui short message service terhadap pengetahuan, perilaku, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi di Puskesmas Pahandut, Kayon, Tangkiling Kota Palangkaraya dengan tujuan mengetahui pendidikan gizi dan pesan gizi melalui sms terhadap pengetahuan, perilaku, kepatuhan dan kadar hb, metode *quasi eksperimen* dengan kelompok pembanding eksternal. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu penelitian ini variabel bebas adalah poster dan sms *reminder*, variabel terikat hanya satu yaitu kadar hemoglobin
2. Adawiyani, (2013) mengenai Pengaruh pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil. Desain penelitian menggunakan *randomized controlled trial* (RCT) dengan dua kelompok penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok uji. Perbedaan penelitian ini variabel bebasnya yaitu pemberian poster dan sms *reminder* perbedaan pada variabel terikat yaitu penelitian ini hanya mengukur kadar hemoglobin, dan perbedaan pada desain penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*

3. Putri, Andrajati, Bahtiar (2013) mengenai perbandingan efektivitas konseling dan poster terhadap kepatuhan dan luaran terapi pada pasien hipertensi dengan desain penelitian eksperimen semu dan rancangan *non-equivalent control grup* dengan menggunakan dua kelompok penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelompok yang diberi konseling dengan kelompok yang dipasang poster. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas yaitu penelitian tersebut menggunakan konseling dan penelitian ini menggunakan sms *reminder* dan perbedaan variabel terikat yaitu kadar hemoglobin dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian poster dan sms *reminder* terhadap kadar hemoglobin